

**THE INFLUENCE OF SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS AND
EDUCATION BACKGROUND OF PARENTS ON STUDENTS
'LEARNING MOTIVATION IN SMK NEGERI 1 KEMPAS
INDRGAIRI HILIR**

Dewi wahyu lestari¹,Caska²,Hardisem Syabrus³

Email:dewi.wahyu2285@student.unri.ac.id¹,caska@lecturer.unri.ac.id²,hardisem.syabrus@gmail.com³

*Economic Education Study Program
Department of Social Science Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This study aims to determine the influence of the socio-economic conditions and educational background of parents on the learning motivation of students of SMK Negeri 1 Kempas Indragiri Hilir. The population in this study were students of SMK Negeri 1 Kempas. This number cannot be determined. The sampling technique uses the simple random sampling method, which is a way to identify, select and take samples in a continuous network or chain of relationships until the number of samples in this study is 100 respondents. The data analysis used is the prerequisite test that has been carried out by the SPSS Statistics Version 22 program. The results of the study stated that 1) the socio-economic conditions had a positive and significant effect on student learning motivation, 2) the educational background of parents had a positive and significant effect on student learning motivation, 3) the socioeconomic conditions and educational background of parents had a positive and significant effect on Student's motivation to study.*

Keywords: *Socio-Economic Conditions, Parents Background, Learning Motivation*

PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 KEMPAS INDRAGAIRI HILIR

Dewi wahyu lestari¹,Caska²,Hardisem Syabrus³

Email:dewi.wahyu2285@student.unri.ac.id¹,caska@lecturer.unri.ac.id²,hardisem.syabrus@gmail.com³

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana ada pengaruh kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Kempas Indragiri Hilir. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Kempas. Hal ini jumlahnya tidak dapat diketahui. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*, ialah suatu cara untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus hingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat yang telah dilakukan oleh program SPSS Statistics Versi 22. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) Kondisi Sosial Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa, 2) Latar Belakang Pendidikan Orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa, 3) Kondisi Sosial Ekonomi dan Latar Belakang Pendidikan Orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Kata Kunci: Kondisi Sosial Ekonomi, Latar Belakang Orang tua, Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kesadaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah, yang di laksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Melalui pendidikan manusia untuk berfikir, menghargai dan berbuat. Untuk berpikir dan berbuat serta menghargai yang berkualitas, maka manusia dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi.

Menurut Winkel (2016) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya sebagai usaha informasi dan pembentukan keterampilan saja, tetapi diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan hanya sebagai sarana untuk kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat pendewasaan.

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2010) motivasi dapat di artikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Menurut Hamalik (2014) motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu. Motivasi itu dapat di rangsang oleh faktor dari luar. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dari diri siswa yang menimbulkan dorongan untuk belajar. Perhatian yang di berikan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak, dengan pendidikan tinggi orang tua diharapkan mampu melaksanakan pendidikan terhadap anaknya.

Menurut Marlina, L., Caska & Mahdum (2017) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar diharapkan mempunyai kegigihan dalam menghadapi segala halangan yang mengganggu kelancaran aktivitas belajar mereka. Sejauh mana adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa tergantung seberapa kuat motivasi belajar terutama ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Menurut Naziah, R., Caska, Nas, S., & Indrawati, H. (2020) "Motivation is a way to improve student achievement. Motivation are the factors that exist in a person who moves, directs his behavior to meet certain goals. Behavior or behavior are shown in attitudes manifested in affective domain learning outcomes"

Dalam proses pendidikan peran orang tua diperlukan untuk menumbuhkan dan memantapkan kemauan anak untuk benar-benar belajar sampai anak mampu berkemauan sendiri. Memberi semangat kegairahan kepada anak untuk menjelajahi dunia sekitar dengan penuh keberanian, menumbuhkan kemauan percaya diri dan cara berkomunikasi dengan orang lain seperti: guru, teman, dan orang-orang di sekitarnya. Keadaan di atas menunjukkan betapa besarnya peranan orang tua dalam memotivasi dan mendidik anaknya untuk belajar.

Berdasarkan analisa di atas bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Sekolah SMK Negeri 1 Kempas, menunjukkan kegagalan-kegagalan dari yang seharusnya, kita mengetahui bahwa dengan pendidikan orang tua tinggi akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tetapi

kenyataan yang ada di SMK Negeri 1 Kempas masih terdapat kurang motivasi dari orang tua. Masih terdapat orang tua yang berpendidikan rendah sebesar 60% terdapat beberapa orang tua yang berpendidikan tinggi sebesar 40%.

Menurut Dalyono (2017) menyatakan bahwa kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Hal ini menunjukkan bahwasanya masyarakat dan lingkungan sekitar dapat mempengaruhi pendidikan dan motivasi belajar anak. Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Keberhasilan proses belajar siswa tidak mutlak dilakukan di sekolah. Orang tua ikut memegang penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, karena di lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan serta belajar tentang semua hal, baik pengetahuan, percakapan dan sebagainya. Tugas orang tua adalah meletakkan dasar bagi perkembangan anak berikutnya, sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, orang tua harus mampu mengarahkan, membantu mengembangkan minat dan bakat sehingga dapat memotivasi anak dengan baik. Orang tua mampu memenuhi kebutuhan sekolah anak sehingga anak akan lebih terdorong dalam kegiatan belajar. Menurut Subairi (2010) mengemukakan, Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua.

Rendah nya motivasi belajar di pengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi orang tua. Hal ini terjadi di sekolah SMK Negeri 1 Kempas dari pengamatan di lapangan data tentang kondisi perekonomian orang tua siswa SMK Negeri 1 Kempas sebagian dari kalangan menengah kebawah. Berikut data pekerjaan orang tua siswa SMK Negeri 1 Kempas:

Tabel 1 Data Pekerjaan Orang Tua Siswa di SMK Negeri 1 Kecamatan Kempas.

Siswa Perjurusan	Jenis Pekerjaan			Jumlah
	Petani	PNS	Wirausaha	
Akuntansi	20	2	3	25
TKJ	25	3	2	30
Otomotif	10	5	5	20
Pertanian	25	0	0	25
Total	80	10	10	100

Sumber: Data dari guru Sekolah SMK Negeri 1 Kempas.

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa mayoritas pekerjaan orang tua siswa kelas XII SMK Negeri 1 Kempas adalah petani dan buruh, sebagian seperti PNS dan Wirausaha. Pekerjaan orang tua menjadi salah satu modal atau ukuran untuk siswa dapat mencapai pendidikan ke jenjang seterusnya, selain itu juga dapat menjadi motivasi dan juga dorongan untuk siswa lebih giat dalam mencapai tujuan dalam belajarnya. Oleh sebab penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Latar Belakang Pendidikan Orang tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Kempas”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMK Negeri 1 Kempas Indragiri Hilir. Waktu penelitian ini pada bulan September s/d November 2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa SMK Negeri 1 Kempas, kelas XII jurusan Akuntansi, Otomotif, Teknik Komputer dan Jaringan, dan Pertanian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 siswa, Sampel menggunakan teknik sampel acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan dengan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu Sugiyono (2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

a. Kondisi Sosial Ekonomi

Tabel 2 Distribusi Kondisi Sosial Ekonomi Siswa SMK Negeri 1 Kempas

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	35,8-45,5	Tinggi	55	55,0
2	45,6-54,5	Cukup tinggi	26	26,0
3	22,8-35	Rendah	16	16,0
4	13-22,7	Sangat rendah	3	3,0
Jumlah			100	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2 Dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi sebagian besar pada SMK Negeri 1 Kempas dengan kategori Tinggi, artinya sebagian besar orang tua siswa mempunyai kondisi ekonomi yang tinggi. Hasil kondisi sosial ekonomi didukung dengan indikator seperti tingkat pendapatan, kepemuan kebutuhan, dan kepemilikan harta yang berharga. Adapun hasil analisis deskriptifnya dapat dilihat sebagai berikut:

1) Tingkat Pendapatan

Tabel 3 Distribusi Kondisi Sosial Ekonomi dilihat dari indikator Tingkat Pendapatan Siswa SMK Negeri 1 Kempas.

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	9,9-12	Tinggi	40	40,0
2	7,6-9,8	Cukup tinggi	39	39,0
3	5,3-7,5	Rendah	15	15,0
4	3-5,2	Sangat rendah	6	6,0
Jumlah			100	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan orang tua siswa SMK Negeri 1 Kempas, Kab Indragiri Hilir dengan kategori tinggi . Hal ini dapat di lihat dari rata-rata jawaban siswa dengan klasifikasi sebesar 9,9-12, dengan persentase sebanyak 40 %. Dapat di simpulkan bahwa dari data responden yang mengatakan tingkat pendapatan orang tua tergolong Tinggi. Artinya hanya beberapa responden yang tingkat pendapatan orang tua nya dengan tingkat rendah.

2) Tingkat Pengeluaran Dan Pemenuhan Kebutuhan

Tabel 4 Distribusi Kondisi Sosial Ekonomi dilihat dari indikator Tingkat Pengeluaran dan Pemenuhan Kebutuhan Siswa SMK Negeri 1 Kempas

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	9,9-12	Tinggi	43	43,0
2	7,6-9,8	Cukup tinggi	35	35,0
3	5,3-7,5	Rendah	16	16,0
4	3-5,2	Sangat rendah	6	6,0
Jumlah			100	100

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pengeluaran orang tua siswa SMK Negeri 1 Kempas, Kab Indragiri Hilir dengan kategori tinggi. Hal ini dapat di lihat dari rata-rata jawaban siswa dengan klasifikasi sebesar 9,9-12, persentase sebanyak 43 %. Artinya bahwa dari data responden indikator tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan tergolong Tinggi.

3) Kepemilikan Harta Yang Berharga

Tabel 5 Distribusi Kondisi Sosial Ekonomi dilihat dari indikator Kepemilikan Harta yang bernilai

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	25-30	Tinggi	42	42,0
2	19-24	Cukup tinggi	35	35,0
3	13-18	Rendah	18	18,0
4	7-12	Sangat rendah	5	5,0
Jumlah			100	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 5 disimpulkan bahwa indikator kepemilikan harta yang bernilai berada pada kategori tinggi. Hal ini dilihat dari rata-rata jawaban siswa dengan klasifikasi sebesar 25-30 dengan presentase sebesar 42 %. Sebagian besar orang tua siswa SMK Negeri 1 Kempas memiliki harta yang bernilai sehingga akan membantu anak dalam motivasi belajar.

b. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

Tabel 6 Distribusi Latar Belakang Pendidikan Orang tua Siswa SMK Negeri 1 Kempas

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	12-14	Tinggi	26	26,0
2	9-11	Cukup tinggi	55	55,0

3	6-8	Rendah	18	18,0
4	3-5	Sangat rendah	3	3,0
Jumlah			100	100

Sumber: olahan data Spss

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan siswa SMK Negeri 1 Kempas, Kab Indragiri Hilir dengan kategori cukup tinggi. Hal ini dapat di lihat dari rata-rata jawaban siswa dengan klasifikasi sebesar 9-11, persentase sebanyak 55%. Artinya bahwa dari data responden latar belakang pendidikan orang tua dengan indikator tingkat pendidikan formal mampu memberikan motivasi belajar yang cukup tinggi

c. Motivasi Belajar Siwa

Tabel 7 Distribusi Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Kempas

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	79,7-97,7	Tinggi	37	37,0
2	61,7-79,7	Cukup tinggi	41	41,0
3	43,7-61,7	Rendah	20	20,0
4	25-43,7	Sangat rendah	2	2,0
Jumlah			100	100

Sumber: Olahan data spss

Berdasarkan Tabel 7 Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sebagian besar pada SMK Negeri 1 Kempas dengan kategori Cukup Tinggi, artinya sebagian besar siswa mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi. Hasil motivasi belajar didukung dengan indikator seperti motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Adapun hasil analisis deskriptifnya dapat dilihat sebagai berikut

1) Keinginan berprestasi (motivasi intrinsik)

Tabel 8 Distribusi Motivasi Belajar Siswa dilihat dari indikator Keinginan Berprestasi

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	16,3-19,9	Tinggi	40	40,0
2	12,6-12,5	Cukup tinggi	39	39,0
3	8,8-12,5	Rendah	15	15,0
4	5-8,7	Sangat rendah	6	6,0
Jumlah			100	100

Sumber: Olahan data Spss

Berdasarkan Tabel 8 disimpulkan bahwa indikator keinginan berprestasi berada pada kategori tinggi. Hal ini dilihat dari rata-rata jawaban siswa dengan klasifikasi sebesar 16,3-19,9 dengan presentase sebesar 40 %. Sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kempas memiliki keinginan berprestasi yang tinggi.

2) Keinginan mencapai cita-cita (motivasi Intrinsik)

Tabel 9 Distribusi Motivasi Belajar Siswa dilihat dari indikator Keinginan Mencapai Cita-cita

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	16,3-19,9	Tinggi	43	43,0
2	12,5-16,2	Cukup tinggi	35	35,0
3	8,8-12,5	Rendah	16	16,0
4	5-8,7	Sangat rendah	6	6,0
Jumlah			100	100

Sumber: Olahan data Spss

Berdasarkan tabel 9 disimpulkan bahwa indikator keinginan mencapai cita-cita berada pada kategori tinggi. Hal ini dilihat dari rata-rata jawaban siswa dengan klasifikasi sebesar 16,3-19,9 dengan presentase sebesar 43 %. Sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kempas memiliki keinginan untuk mencapai cita-cita yang tinggi.

3) Dorongan dari keluarga (Motivasi Ektrinsik)

Tabel 10 Distribusi Motivasi Belajar Siswa dilihat dari indikator Dorongan dari Keluarga

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	29-35	Tinggi	35	35,0
2	22-28	Cukup tinggi	42	42,0
3	15-21	Rendah	18	18,0
4	8-14	Sangat rendah	5	5,0
Jumlah			100	100

Sumber: Olahan data Spss

Berdasarkan Tabel 10 disimpulkan bahwa indikator dorongan dari keluarga berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini dilihat dari rata-rata jawaban siswa dengan klasifikasi sebesar 22-28 dengan presentase sebesar 42 %. Sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kempas memiliki dorongan dari keluarga cukup tinggi.

4) Dorongan dari teman (Motivasi Ekstrinsik)

Tabel 11 Distribusi Motivasi Belajar Siswa dilihat dari indikator Dorongan dari Teman

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	25-30	Tinggi	26	26,0
2	19-24	Cukup tinggi	55	55,0
3	13-18	Rendah	16	16,0
4	7-12	Sangat rendah	3	3,0
Jumlah			100	100

Sumber: Olahan data Spss

Berdasarkan Tabel 11 disimpulkan bahwa indikator dorongan dari teman berada pada kategori cukup tinggi. Hal ini dilihat dari rata-rata jawaban siswa dengan klasifikasi sebesar 19-24 dengan presentase sebesar 55 %. Sebagian besar siswa SMK Negeri 1 Kempas memiliki dorongan dari teman cukup tinggi.

Pengujian Prasayarat Analisis

1. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil dari uji Kolmogorov Smirnov data rasio terlihat bahwa Kondisi sosial ekonomi, Latar belakang orang tua, dan Motivasi belajar siswa berdistribusi normal. Dilihat dari nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu kondisi sosial 0,156, latar belakang orang tua 0,087 dan Motivasi belajar siswa sebesar 0,135.

2. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil dapat diketahui tabel ANOVA bahwa sig. dari *Deviation from linearity* adalah 0,607 artinya, nilai ini lebih besar daripada 0,05 ($0,607 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel kondisi sosial ekonomi adalah linear.

3. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas terlihat bahwa kondisi sosial ekonomi dan juga latar belakang pendidikan orang tua sama-sama memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 yaitu sebesar 1,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji T

Berdasarkan Hasil pengujian masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

a Kondisi sosial (X1) terhadap Motivasi belajar (Y)

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini bahwa diduga kondisi sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar. Dari tabel 4.6 Diperoleh t hitung $>$ t tabel ($18,916 > 1,985$) dan sig 0,000 dibawah 0,05 artinya variabel kondisi sosial berpengaruh terhadap motivasi belajar . Dengan demikian maka hipotesisi pertama menyatakan bahwa ada pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi belajar.

b Latar belakang orang tua (X2) terhadap Motivasi belajar (Y)

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini bahwa diduga latar belakang orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar. Dari tabel diperoleh t hitung $>$ t tabel ($5,218 > 1,985$) dan sig 0,000 dibawah 0,05. Artinya variabel latar belakang orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar. Dengan demikian maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ada pengaruh latar belakang orang tua terhadap motivasi belajar.

2. Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 191,410 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan statistik menunjukkan nilai F hitung = $191,410 >$ F tabel = 3,090 dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinan

Kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua merupakan faktor penting untuk menumbuhkan motivasi belajar. Dengan kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua yang tinggi maka motivasi belajar siswa akan semakin

tinggi. Besarnya pengaruh kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua dapat diketahui dari hasil koefisien determinan (R^2). Berdasarkan hasil analisa diperoleh nilai R Square sebesar 0,741. Artinya hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial (X_1) dan latar belakang orang tua (X_2) secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap motivasi belajar sebesar 74,1 %.

PEMBAHASAN

1. Kondisi sosial (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi belajar (Y)

Penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 1 Kempas, Kab Indragiri Hilir. Artinya tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua.

Berdasarkan Uji t bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel x berpengaruh terhadap variabel y dalam penelitian ini nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t_{hitung} bernilai positif sebesar 18,916. Artinya kondisi sosial berpengaruh signifikan positif terhadap motivasi belajar di SMK Negeri 1 Kempas, Kab Indragiri Hilir. Disimpulkan bahwa hipotesis diterima, variabel independen kondisi sosial (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar.

Dengan demikian dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua mempengaruhi motivasi belajar anaknya. Anak yang memiliki kondisi sosial ekonomi (orang tua) yang baik akan selalu tercukupi semua kebutuhan belajar anaknya. Sehingga akan lebih meningkatkan kembali motivasi anak dalam kegiatan belajarnya. Dapat disimpulkan apabila kondisi sosial ekonomi orang tua siswa baik maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dilihat pada hasil deskriptif kondisi sosial ekonomi mempengaruhi motivasi belajar.

Menurut Setiasih (2017) yang menyebutkan bahwa “pendapatan orang tua terhadap motivasi belajar sangat erat karena motivasi belajar dipengaruhi oleh kegiatan belajar seorang anak. Anak yang sedang belajar harus terpenuhi kebutuhannya selain kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain sebagainya. Seorang anak juga membutuhkan fasilitas untuk belajar seperti ruang belajar, meja dan kursi, penerangan, alat tulis, buku, kendaraan pribadi yang memudahkan siswa dalam mencapai tempat tujuan belajar, les atau belajar tambahan di luar sekolah dan lain sebagainya untuk menunjang motivasi belajar siswa itu sendiri”. Fasilitas belajar tersebut hanya dapat dipenuhi oleh orang tua yang memiliki penghasilan yang tinggi. Sejalan dengan pendapat Andriyani, S., Caska & Haryana, G. (2017) mengemukakan bahwa orang tua dengan penghasilan yang tinggi akan mampu memenuhi berbagai macam sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar anak. Semakin banyak penghasilan orang tua, semakin mudah memenuhi kebutuhan sarana belajar anaknya. Sementara anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Anak yang hidup dalam lingkungan keluarga dengan penghasilan orang tua yang tinggi, dia akan dengan mudah mendapatkan sarana dalam belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Ardila (2017) Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua dan pendidikan orang tua Terhadap motivasi belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gresik dalam hasil penelitiannya bahwa “kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan Pendidikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian penulis bahwa kondisi ekonomi orang tua yang berkecukupan dalam kebutuhan sekolah anaknya dapat meningkatkan motivasi belajar dengan proses peningkatan orang tua siswa memperhatikan kebutuhan sekolah dan mencukupi apa pun kebutuhan sekolah anaknya, dengan mampu membelikan keperluan dan juga memenuhi fasilitas sekolahnya. Dalam kedua penelitian tersebut bahwa kondisi sosial ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar.

Penelitian Rahayu (2016) menyatakan pengaruh kondisi ekonomi orang tua secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa. Orang tua dengan penghasilan yang tinggi memungkinkan dapat memenuhi fasilitas belajar anak di bandingkan dengan keadaan orang tua siswa dengan tingkat ekonominya rendah.

2. Latar Belakang Orang tua (X₂) berpengaruh secara signifikan terhadap Motivasi Belajar (Y)

Penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial dan latar belakang orang tua memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kempas, Kab Indragiri Hilir. Artinya tinggi rendahnya motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua.

Berdasarkan Uji t bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel X₂ berpengaruh terhadap variabel Y dalam penelitian ini nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t_{hitung} bernilai positif sebesar 5,218. Artinya latar belakang orang tua berpengaruh signifikan positif terhadap motivasi belajar di SMK Negeri 1 Kempas Indragiri Hilir. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, variabel latar belakang orang tua (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa latar belakang orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar terbukti. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang orang tua mempunyai faktor penting untuk menunjang pendidikan anak di lihat dari kemampuan orang tua dalam memotivasi dan mendidik anaknya. Apabila tingkat pendidikan orang tua itu tinggi maka akan membuat anaknya lebih termotivasi dalam belajarnya. Maksudnya apabila semakin baik latar belakang orang tua (pendidikan orang tua) maka semakin meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

Menurut Dewi Susanti (2012) dalam penelitiannya, Berdasarkan hasil analisa, tentang tingkat pendidikan orang tua dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, maka dapat disimpulkan penelitian penulis dan penelitian di atas bahwa tingkat pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua sangat penting bagi pertumbuhan dan dorongan sekolah anak, karena orang tua ayah atau ibu mempunyai peran penting dalam proses mendidik anak, apabila orang tua mempunyai pendidikan yang cukup tinggi maka akan mampu memberikan dan motivasi dalam kegiatan belajarnya.

Dalam penelitian Purwanto (2018) Berdasarkan hasil analisa data, bahwa latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar

siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil korelasi koefisien lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikan 5% yaitu: 0.277. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan orang tua, maka akan semakin rendah pula motivasi belajar siswa.

Dalam hasil penelitian tersebut mempunyai persamaan jika tingkat pendidikan orang tua tinggi maka motivasi belajar siswa akan semakin tinggi. Siswa SMK Negeri 1 Kempas dari hasil penelitian bahwa sebagian besar tingkat pendidikan orang tua siswa dalam kategori tinggi.

3. Kondisi sosial (X1) dan Latar Belakang orang tua (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar (Y)

Berdasarkan hasil uji F yang di peroleh nilai nilai F hitung = 191,410 > F tabel = 3,090 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara simultan antara kondisi sosial dan latar belakang orang tua terhadap motivasi belajar. Dengan pemenuhan kebutuhan sekolah dan juga dengan dorongan dari tingkat pendidikan orang tua yang membantu anak untuk termotivasi dalam belajar nya. Dengan demikian kondisi sosial dan latar belakang orang tua secara bersama sama dapat meningkatkan kan motivasi belajar.

Dari kesimpulan hasil data dan penelitian terdahulu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat dilakukan dengan melihat tingkat kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua siswa. Apabila kondisi sosial ekonomi orang tua tinggi maka pendapatan akan semakin tinggi sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan fasilitas sekolah sehingga siswa akan lebih memberikan motivasi tinggi untuk siswa. Hal ini juga berpengaruh dengan latar belakang pendidikan orang tua, apabila tingkat pendidikan orang tua siswa maka orang tua akan mudah mendidik dan mempunyai wawasan pengalaman untuk membantu siswa dalam setiap pembelajaran, sehingga akan memberikan motivasi dorongan yang tinggi kepada siswa.

Menurut Hamzah (2016) menyatakan dalam hasil penelitian nya kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dalam upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pihak sekolah terutama guru harus bekerja sama dengan orang tua siswa untuk membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian guru akan semakin mudah dalam memberikan motivasi bagi siswa nya. Begitu dengan pihak sekolah untuk membantu dalam meningkatkan fasilitas yang ada di sekolah seperti kebutuhan yang di perlukan dalam kegiatan belajar siswa untuk memberikan rasa nyaman dan dorongan dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisa hasil data, maka dapat disimpulkan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kempas, Kab. Indragiri Hilir” adalah sebagai berikut :

1. Kondisi sosial ekonomi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi dalam kategori tinggi. Artinya kondisi sosial ekonomi orang tua siswa tinggi mampu memenuhi kebutuhan sekolah anak nya sehingga mampu mendorong motivasi belajar siswa. Hal ini berarti motivasi belajar siswa di pengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi
2. Latar belakang pendidikan orang tua siswa berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua dalam kategori tinggi. Artinya latar belakang pendidikan orang tua tinggi mampu memberikan wawasan dan dorongan terhadap siswa. Hal ini berarti latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Kempas. Hal ini berarti tinggi rendah nya kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua berdampak dalam motivasi belajar siswa. Semakin tinggi kondisi sosial ekonomi dan latar belakang pendidikan orang tua akan semakin tinggi tingkat motivasi belajar siswa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat, berikut:

1. Bagi sekolah
Diharapkan kepada seluruh pihak sekolah untuk lebih dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan meningkatkan motivasi belajar dari Guru dan lingkungan sekolah.
2. Bagi orang tua
Diharapkan kepada orang tua siswa untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyediakan berbagai kebutuhan belajar siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya untuk menambah variabel-variabel lain untuk diteliti agar penelitian menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, S., Caska & Haryana, G. (2017) Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Ketersediaan Sarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Koto Kampar Hulu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Riau*.
- Ardila, (2017) Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua dan pendidikan orang tua Terhadap motivasi belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gresik.
- Dalyono, (2017). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, Susanti (2012) Tingkat Pendidikan Orang tua dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD 136 Pekanbaru.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2012). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta; PT Rineka Cipta
- Febriana, SW & Rohmah,W. (2014) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Purwantoro Tahun ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*.
- Hamalik. (2014). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara
- Ihsan, (2011), Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Sub Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit, Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan
- Marlina, L., Caska & Mahdum (2017) Hubungan Minat Baca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Riau*.
- Mahmudin. (2017). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Naziah, R., Caska, Nas, S., & Indrawati, H. (2020), The Effects of Contextual Learning and Teacher's Work Spirit on Learning Motivation and Its Impact on Affective Learning Outcomes. *Journal Of Educatonal Sciences, 4 (1), 30-43*.
- Nurdini, & Yuni, K (2014). *Role of Parents in Learning Motivation Students of SDN 2 Kaponan Mlarak Ponorogo. Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2 (2), 193-205*.
- Purwanto, E (2018) Model Motivasi Trisula Sintesis Baru Teori Motivasi Belajar. *Jurnal psikologi*.
- Prawira, Purwa Atmaja, (2013) Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahayu, (2016), Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta*
- Santrock john W, (2014). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika
- Sardiman,(2012).Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT Rajagrafindo: Jakarta.
- Setiasih, (2017), Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*
- Subairi (2010). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta rta : UNY Press
- Sugiyono & Agus Susanto.(2015). Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel. CV. Alfabeta: Bandung